

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Setiap individu wajib untuk mengenyam pendidikan untuk meningkatkan potensi dirinya, agar mampu bersaing di era global dewasa ini. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ihsan (2011, hlm. 2) bahwa “pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan zaman”.

Pendidikan sejarah di era globalisasi ini dituntut kontribusinya untuk dapat lebih menumbuhkan kesadaran sejarah dalam upaya membangun kepribadian serta sikap mental siswa (Wiyanarti, 2010, hlm. 2). Melalui pelajaran sejarah siswa diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami diri sendiri, masyarakat serta bangsanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang mempunyai kesadaran sejarah, memperoleh inspirasi ataupun hikmah dari cerita-cerita pahlawan, ataupun tragedi nasional, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya pola pikir ke arah berpikir secara rasional-kritis-empiris, serta yang tidak kalah pentingnya yaitu pembelajaran sejarah mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu, kesadaran sejarah berhubungan dengan upaya mengaktualisasikan diri di tengah sebuah kontinuitas waktu yang bergerak dari masa lalu, masa kini, serta masa yang akan datang. Idealisasi ini pada pelaksanaannya mampu dilaksanakan dengan lebih menekankan proses kegiatan belajar mengajar kepada pengembangan kemampuan berpikir.

Mengembangkan kemampuan berpikir pada pembelajaran sejarah lebih memperoleh banyak perhatian seiring dengan adanya perubahan paradigma pendidikan dari kurikulum yang sebelumnya berbasis kepada materi (*content-base*) menjadi kurikulum yang berbasis kepada kompetensi, atau dari “orientasi

pembelajaran yang menekankan kepada penguasaan materi menjadi orientasi pembelajaran yang lebih menekankan kepada pembinaan keterampilan berpikir rasionalisme akademik” (Kusmarni, 2010, hlm. 1). Pola pembelajaran, perubahan paradigma pendidikan ini telah membuat pergeseran dari bentuk pembelajaran yang selama ini berpusat kepada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat kepada siswa (*student centered*). Adapun *student centered* itu sendiri Rasiban (2006, hlm. 18) mengungkapkan:

Pendekatan yang mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisian dalam berpikir, kemampuan dalam berkomunikasi dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, dan wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan serta perkembangan.

Pembelajaran sejarah yang berpusat kepada siswa tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan secara umum dari pembelajaran sejarah tercantum pada Kurikulum 2013, yaitu berikut ini:

1. Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang mempunyai rasa bangga serta cinta tanah air, melahirkan empati serta perilaku toleran yang dapat diimplementasikan pada berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
2. Menumbuhkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, masyarakat, serta proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
3. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya konsep waktu serta tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan pada kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inspiratif, serta inovatif.
5. Menumbuhkan apresiasi serta penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
6. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai serta moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.

7. Menanamkan sikap berorientasi pada masa kini serta masa depan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, hlm. 4).

Berdasarkan tujuan umum pembelajaran sejarah di atas, siswa dituntut untuk berpikir secara kritis, karena berpikir kritis merupakan salah satu cara untuk melatih siswa dalam memahami dan mempelajari sejarah dengan benar, sehingga pengetahuan siswa berkembang serta tidak hanya terpaku pada penjelasan yang disampaikan oleh guru dan buku sumber yang dimiliki siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Mutaqin (dalam Jaelani, 2012, hlm. 58):

Berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide-ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji serta menumbuhkannya ke arah yang lebih sempurna.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa berpikir kritis ialah kemampuan siswa untuk menganalisis ide-ide atau gagasan lalu memilih serta mengidentifikasi dalam menghasilkan suatu keputusan. Berpikir kritis yaitu kemampuan berpikir untuk melatih seseorang dalam memahami serta menganalisis suatu masalah sampai dengan memecahkan masalah tersebut dan menggali informasi dari berbagai sumber. Berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran, karena berkaitan dengan pendidikan modern. Berikut salah satu pertimbangan berpikir kritis dalam pendidikan modern (Tilaar, 2011, hlm. 17):

Berpikir Kritis merupakan tujuan ideal dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaan bukan berarti memberikan kepada mereka sesuatu yang telah siap tetapi mengikutsertakan peserta didik di dalam pemenuhan perkembangan dirinya sendiri dan arah dari perkembangannya sendiri (*self-direction*).

Pemaparan di atas mengenai berpikir kritis merupakan tujuan ideal dalam pendidikan modern terutama dalam pembelajaran sejarah. Kemampuan berpikir kritis ini memang sangat diperlukan, baik dalam memahami fakta sejarah ataupun saat mengambil sikap ketika menghadapi segala perkembangan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis tidak hanya diperlukan untuk memahami fakta sejarah saja, akan tetapi juga saat mengambil sikap yaitu bagaimana siswa dapat menjadikan pengalaman masa lalu sebagai bahan pembelajaran dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi di masa sekarang sehingga siswa

menjadi orang yang lebih bijaksana dalam mengambil keputusan untuk masalah yang sekarang dihadapi oleh dirinya maupun masyarakatnya. Sebagaimana pandangan Kamarga (2009, hlm. 2) mengatakan belajar sejarah bukan hanya sekedar menghafal fakta-fakta, tetapi cenderung kepada melihat keterhubungan antara apa yang terjadi di masa lampau dengan kondisi saat ini agar kemudian peserta didik menjadi lebih bijaksana.

Akan tetapi realita pada saat proses pembelajaran sejarah di sekolah, kemampuan berpikir kritis siswa terhadap peristiwa dan fakta sejarah yang dikaitkan dengan keadaan di masyarakat sekarang ini kurang dikembangkan dengan baik. Sesuai yang diungkapkan Lestari (2013, hlm. 3):

Sangat disayangkan proses pembelajaran sejarah di sekolah justru jarang sekali mengaitkan peristiwa masa lampau dengan kondisi atau permasalahan yang saat ini tengah terjadi di masyarakat, sehingga pembelajaran sejarah menjadi kurang bermakna untuk siswa.

Berdasarkan observasi pra-penelitian, permasalahan tersebut juga terjadi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung. Selain itu, Selama melakukan observasi pra-penelitian di kelas tersebut, peneliti menyaksikan bahwa ketika guru menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran sejarah siswa cenderung ribut dan kurang kondusif. Namun ketika diberikan kesempatan untuk bertanya cukup banyak siswa yang mengajukan pertanyaan yang sifatnya faktual dan tidak mengarah ke materi. Begitupun sebaliknya pada saat guru memberikan pertanyaan yang bersifat faktual seperti pertanyaan mengenai "siapa", "kapan", serta "dimana" dapat dijawab dengan baik oleh siswa dengan menjawab pertanyaan tersebut secara kompak serta serempak, namun saat bentuk pertanyaan memuat masalah serta bersifat pemahaman seperti pertanyaan mengenai "mengapa" dan "bagaimana" siswa cenderung kurang bisa menjawab pertanyaan itu dengan baik, mereka lebih banyak diam dan tidak dapat berpendapat.

Pada pertemuan berikutnya guru menggunakan metode diskusi dengan mencoba memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berdiskusi. Namun menurut pengamatan peneliti, kelompok yang melaksanakan presentasi di depan kelas selalu terlihat tidak menguasai materi yang sedang mereka bahas karena hanya membaca buku sumber, disamping itu secara keseluruhan siswa kurang terlibat pada proses pembelajaran karena beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan

diskusi ini dengan baik. Hal ini terjadi karena siswa kurang bisa mengidentifikasi serta menganalisis apa yang menjadi topik-topik permasalahan yang didiskusikan. Setelah berdiskusi, siswa ditugaskan untuk mengumpulkan resume hasil dari proses diskusi. Namun isi dari resume tersebut adalah pemindahan isi materi dari buku yang dimiliki oleh siswa ke buku tulis yang mereka kumpulkan hal ini menandakan bahwa siswa kesulitan dalam membuat kesimpulan dan memberikan pendapat atas materi yang dibahas tersebut.

Permasalahan-permasalahan di atas menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah dalam pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung, karena siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik apabila siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang sifatnya bukan hanya faktual namun juga pertanyaan yang mengandung masalah dan bersifat pemahaman. Selain itu juga mampu menganalisis informasi serta mampu membuat kesimpulan dan memberikan pendapat atas materi yang dibahas tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah ialah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Go To Your Post*. Strategi pembelajaran ini sendiri dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang terdapat pada tempat yang menjadi pos di dalam kelas tersebut, karena strategi *Go To Your Post* merupakan permainan mencari pos dengan menggunakan kartu masalah yang berkolaborasi dengan metode memecahkan masalah di pos serta penggunaan teknik diskusi dalam menemukan jawaban atas masalah tersebut, sehingga siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang sifatnya bukan hanya faktual namun juga pertanyaan yang bersifat pemahaman dan analisis. Selain itu juga siswa mampu menganalisis informasi untuk memberikan pendapat atas apa yang menjadi jawaban dari pemcahan masalah tersebut.

Kegiatan pembelajaran pada penerapan strategi *Go To Your Post* menurut Budiarti (2013, hlm. 20) lebih dipusatkan untuk peserta didik, peserta didik mencari pos yang sesuai dengan kartu masalah yang diperolehnya kemudian berkelompok, mendiskusikan serta mempresentasikanya. Cara inilah yang akan digunakan dalam penerapan strategi *Go To Your Post* untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa, dimana sintak yang akan digunakan dalam pembelajaran di penelitian ini yaitu pembagian kelompok, memilih topik pembahasan, mencari dan menemukan pos, mendiskusikan masalah dan penyelesaiannya, menyelesaikan masalah dan mempresentasikannya, diskusi kelas, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Penerapan strategi *Go To Your Post* akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena dalam penilaiannya bukan hanya dari pemecahan masalah yang diberikan guru kepada siswa, tetapi juga menggunakan rubrik yang menjadi dasar untuk penilaian siswa sekaligus dasar pengukuran untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran sejarah, dengan guru memberikan permasalahan-permasalahan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan rubrik sebagai penilaiannya diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk lebih memperdalam kajian mengenai “Penerapan Strategi Pembelajaran *Go To Your Post* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung).”

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran *Go To Your Post* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung? ”. Dari permasalahan utama tersebut, peneliti membatasi permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Go To Your Post* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Go To Your Post* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir

Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung?

3. Bagaimana peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung setelah menerapkan strategi pembelajaran *Go To Your Post* dalam pembelajaran sejarah?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran *Go To Your Post* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung SMA Negeri 15 Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran mengenai langkah-langkat perencanaan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Go To Your Post* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.
2. Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Go To Your Post* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.
3. Memaparkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Go To Your Post* dalam pembelajaran sejarah.
4. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran *Go To Your Post* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan. Adapun secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan untuk peneliti sebagai calon tenaga pendidik dalam meningkatkan peranan siswa di dalam kelas serta menambah keterampilan dalam mengembangkan dan menerapkan strategi *Go To Your Post* dalam pembelajaran sejarah.
2. Bagi Siswa, penerapan strategi pembelajaran *Go To Your Post* pada pembelajaran sejarah mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.
3. Bagi Guru, memperoleh pengetahuan serta gambaran informasi baru tentang penerapan strategi pembelajaran *Go To Your Post* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Selain itu strategi pembelajaran ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
4. Bagi Sekolah, memberikan gambaran agar mengembangkan berbagai macam strategi pembelajaran serta membantu pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 15 Bandung.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi penjabaran tentang masalah yang akan diteliti. Adapun sub bab dalam bab 1 ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi pemaparan tentang konsep-konsep yang mendukung penelitian yang tentu saja terkait dengan penerapan strategi *Go To Your Post* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam



pembelajaran sejarah yang diambil dari berbagai sumber literatur sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini berisis pemaparan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan saat penelitian dilakukan. Selain itu dalam bab ini juga berisi tentang metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, alat-alat pengumpul data, serta pengelolaan data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Pada bab ini berisi pemaparan tentang hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang. Bab 4 ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, obesrvasi, hingga refleksi dari penerapan strategi pembelajaran *Go To Your Post* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah.

Bab V Simpulan Dan Rekomendasi. Pada bab ini, penulis memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.